



Analisis Kesesuaian Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari dengan Prinsip Wisata Halal Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis

¹Husna Harun, ²Muh. Rivaldi, ³A. Raihan Afief Ibnu Syam ⁴Dian Malinda

^{1,2,3,4}Manajemen Haji dan Umrah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

husnaharun300406@gmail.com¹, rivaldiadi780@gmail.com², raihanafifis465@gmail.com³, dian.malinda@uin-alauddin.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 05-02-2026
Revised : 17-02-2026
Accepted : 01-03-2026
Online : 30-03-2026

Keywords:

Halal Tourism;
Religious Tourism;
Syekh Yusuf Al-Makassari;

Kata Kunci:

Wisata Halal;
Wisata Religi;
Syekh Yusuf Al-Makassari;



ABSTRACT

Abstract: This study aims to analyze the conformity of the Syekh Yusuf Al-Makassari Religious Tourism Site with the principles of halal tourism based on the Qur'an and Hadith. The research employed a qualitative method using a library research approach. Data were collected from the Qur'an, Hadith, books, scientific journals, and other documents related to the Syekh Yusuf Al-Makassari Tomb. The findings indicate that the destination has fulfilled several principles of halal tourism, including the availability of worship facilities, a clean and comfortable environment, good visitor services, and strong Islamic historical and educational values. In addition, the implementation of Islamic pilgrimage etiquette supports the development of religious tourism based on Islamic values. This study is expected to serve as a reference for the development of halal tourism, particularly at religious tourism destinations with historical and Islamic significance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari dengan prinsip wisata halal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui studi terhadap Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan Makam Syekh Yusuf Al-Makassari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata religi tersebut telah memenuhi beberapa prinsip wisata halal, antara lain tersedianya fasilitas ibadah, lingkungan yang bersih dan nyaman, pelayanan yang baik, serta nilai edukasi sejarah Islam yang kuat. Selain itu, penerapan adab berziarah sesuai syariat Islam menjadi salah satu aspek yang mendukung pengembangan destinasi wisata religi berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan wisata halal, khususnya pada destinasi wisata religi yang memiliki nilai sejarah dan keislaman.



<https://doi.org/10.31764/jseit.vXiX>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (MARDHANI et al., 2021). Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya menjalankan syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, kebutuhan akan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga semakin meningkat. Kondisi tersebut melahirkan konsep wisata halal sebagai salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keagamaan, etika, dan kenyamanan bagi wisatawan Muslim (Rasul, 2019).

Wisata halal bukan hanya dimaknai sebagai penyediaan makanan dan minuman halal, tetapi juga mencakup tersedianya fasilitas ibadah, kebersihan lingkungan, keamanan, pelayanan yang sesuai dengan etika Islam, serta aktivitas wisata yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, penerapan prinsip wisata halal menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim sekaligus mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaannya (Solehudin et al., 2024).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata halal karena banyaknya destinasi yang sudah mengarah ke konsep halal, dan kesiapan oleh beberapa wilayah seperti Lombok, Aceh, dan Sumatera Barat. Selain wisata alam dan budaya, Indonesia juga memiliki banyak destinasi wisata religi yang menjadi tujuan kunjungan masyarakat. Wisata religi merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan keagamaan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, mengambil pelajaran dari sejarah Islam, serta memperkuat nilai-nilai spiritual (Sumandi, 2024). Dalam Islam, perjalanan juga dianjurkan sebagai sarana untuk mengambil hikmah dari sejarah umat terdahulu dan mengenal kebesaran Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Salah satu destinasi wisata religi yang memiliki nilai sejarah penting di Sulawesi Selatan adalah Makam Syekh Yusuf Al-Makassari yang terletak di Kabupaten Gowa. Syekh Yusuf Al-Makassari dikenal sebagai ulama, sufi, pendakwah, dan pejuang Islam yang memiliki kontribusi besar dalam penyebaran ajaran Islam di Nusantara hingga Afrika Selatan. Atas jasa dan perjuangannya, beliau dihormati tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di tingkat internasional (Kurniawan et al., 2023). Makam beliau menjadi salah satu tujuan wisata religi yang dikunjungi masyarakat untuk mengenang perjuangan dakwahnya, mempelajari sejarah Islam, serta melakukan ziarah sesuai dengan tuntunan syariat (Sahib et al., 2025).

Sebagai destinasi wisata religi, Makam Syekh Yusuf Al-Makassari memiliki karakteristik yang relevan untuk dikaji berdasarkan prinsip wisata halal. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan fasilitas ibadah, kondisi kebersihan lingkungan, tata kelola kawasan wisata, pelayanan kepada pengunjung, serta aktivitas yang berlangsung di kawasan makam (Abdulahanaa, 2021). Analisis terhadap aspek-aspek tersebut penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan destinasi telah mencerminkan prinsip-prinsip wisata halal yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, wisata religi tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga menjadi media edukasi dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Berbagai penelitian sebelumnya banyak membahas wisata halal dari aspek pengembangan destinasi, kualitas pelayanan, maupun kepuasan wisatawan. Sementara itu, penelitian mengenai Makam Syekh Yusuf Al-Makassari umumnya lebih berfokus pada sejarah perjuangan, dakwah, dan nilai budaya yang dimilikinya. Penelitian yang secara khusus menganalisis kesesuaian pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari dengan prinsip wisata halal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis masih relatif terbatas (Zulvianti et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian wisata halal, khususnya pada destinasi wisata religi yang memiliki nilai sejarah Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari dengan prinsip wisata halal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata halal, memberikan masukan bagi pengelola destinasi wisata religi, serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari dengan prinsip wisata halal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan (Martini et al., 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, dokumen resmi, situs web instansi terkait, Al-Qur'an, Hadis, serta literatur lain yang membahas wisata halal, wisata religi, dan sejarah Syekh Yusuf Al-Makassari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan

konsep wisata halal, prinsip-prinsip wisata halal dalam perspektif Islam, serta informasi mengenai Makam Syekh Yusuf Al-Makassari sebagai objek wisata religi. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, berbagai informasi yang telah diperoleh dianalisis dengan membandingkan kondisi dan karakteristik Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari dengan prinsip-prinsip wisata halal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat kesesuaiannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Makam Syekh Yusuf Al-Makassari

Syekh Yusuf Al-Makassari memiliki nama lengkap Muhammad Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makassari. Beliau lahir di Moncongloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada tahun 1626 M. Syekh Yusuf dikenal sebagai ulama, sufi, pendakwah, sekaligus pejuang yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di Nusantara (Anshori et al., 2021). Selain aktif berdakwah di berbagai wilayah Indonesia, beliau juga berjuang melawan penjajahan Belanda hingga akhirnya diasingkan ke Sri Lanka dan Afrika Selatan. Meskipun berada di tempat pengasingan, Syekh Yusuf tetap menyebarkan ajaran Islam dan memberikan pengaruh besar bagi perkembangan Islam di wilayah tersebut (Bustamam-Ahmad, 2019).

Makam Syekh Yusuf Al-Makassari terletak di Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kawasan makam berada tidak jauh dari Kompleks Masjid Tua Katangka, sehingga menjadi salah satu kawasan yang memiliki nilai sejarah dan religius yang tinggi (Azis, 2024). Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat maupun wisatawan yang ingin melakukan ziarah atau mempelajari sejarah perjuangan Syekh Yusuf Al-Makassari.

Makam Syekh Yusuf Al-Makassari dikenal sebagai salah satu destinasi wisata religi di Sulawesi Selatan. Banyak pengunjung datang untuk berziarah, mendoakan beliau, mengenang perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam, serta mempelajari sejarah dakwah yang telah memberikan pengaruh besar bagi perkembangan Islam di Indonesia dan Afrika Selatan. Dengan demikian, kunjungan ke makam tidak hanya memiliki tujuan spiritual, tetapi juga memberikan nilai edukatif mengenai sejarah Islam dan keteladanan seorang ulama.

Sebagai destinasi wisata religi, Makam Syekh Yusuf Al-Makassari memiliki nilai sejarah dan keislaman yang tinggi. Nilai sejarah tersebut terlihat dari

peran Syekh Yusuf sebagai tokoh penting dalam perjuangan melawan penjajahan serta penyebaran Islam di berbagai wilayah. Sementara itu, nilai keislamannya tercermin dari keteladanan beliau dalam berdakwah, menuntut ilmu, serta mengajarkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, keberadaan Makam Syekh Yusuf Al-Makassari tidak hanya menjadi warisan sejarah, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi masyarakat untuk mengenal perjuangan ulama serta memahami pentingnya menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip Wisata Halal Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis

Wisata halal merupakan konsep penyelenggaraan kegiatan pariwisata yang berlandaskan nilai-nilai syariat Islam. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan makanan dan minuman halal, tetapi juga mencakup tersedianya fasilitas ibadah, kebersihan lingkungan, keamanan, pelayanan yang sesuai dengan etika Islam, serta aktivitas wisata yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, wisata halal bertujuan memberikan rasa aman, nyaman, dan kemudahan bagi wisatawan Muslim dalam menjalankan ibadah selama melakukan perjalanan.

Dalam perspektif Islam, perjalanan (safar) merupakan aktivitas yang bolehkan, bahkan dianjurkan, selama membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Perjalanan tidak semata-mata bertujuan untuk rekreasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, mengambil pelajaran dari sejarah, mempererat silaturahmi, serta mengenal kebesaran Allah SWT melalui ciptaan-Nya (EI Saadawi & Saif, 2023). Oleh karena itu, kegiatan wisata hendaknya tetap dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengabaikan kewajiban seorang Muslim.

Landasan mengenai pentingnya melakukan perjalanan untuk mengambil pelajaran dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Surah Al-An'am ayat 11:

الْمُكَذِّبِينَ قَبْلَهُ عَاثُوا كَيْفَ أَنْظَرُوا ثُمَّ رَضُوا إِلَّا فِي سِيرَتِهِمْ فَلَمْ

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.” (QS. Al-An'am 6: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perjalanan merupakan sarana untuk mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah sehingga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam konteks wisata religi, perjalanan tidak hanya bertujuan mengunjungi suatu tempat, tetapi juga memahami sejarah Islam serta meneladani perjuangan tokoh-tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Islam (Sitorus, 2025).

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam Surah Al-'Ankabut ayat 20:

قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ خِرَّةَ الْأَوَّلِ النَّشَأَ يُنْشِئُ اللَّهُ ثُمَّ الْخَلْقَ بَدَأَ كَيْفَ نَظَرُوا فَأَرْضَ الْأَوَّلِ فِي سِيرُوا قُلْ

Artinya:

“Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Ankabut 29: 20)

Ayat ini menjelaskan bahwa perjalanan dapat menjadi media untuk mengenal kebesaran Allah SWT melalui sejarah, alam, dan berbagai peninggalan peradaban. Oleh karena itu, kegiatan wisata dalam Islam hendaknya mampu memberikan manfaat edukatif, spiritual, dan sosial bagi setiap pengunjung.

Selain berlandaskan Al-Qur'an, prinsip wisata halal juga didukung oleh hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu prinsip yang sangat penting ialah menjaga kebersihan lingkungan. Rasulullah SAW bersabda:

الإِيمَانِ شَطْرُ الطُّهُورِ

Artinya:

“Bersuci adalah sebagian dari iman.” (HR. Muslim)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kebersihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, dalam pengelolaan destinasi wisata halal, kebersihan kawasan wisata, fasilitas umum, tempat ibadah, serta lingkungan sekitar menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan guna memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketenteraman bagi para pengunjung (Ratnasari et al., 2021).

Prinsip pelayanan dalam wisata halal juga dapat dikaitkan dengan hadis Rasulullah SAW:

تَقَرُّوا وَلَا وَبَشَرُوا، تُعَسِّرُوا وَلَا يَسِّرُوا

Artinya:

“Permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari.” (HR. Bukhari No. 69 dan Muslim No. 1734)

Hadis tersebut mengajarkan bahwa pelayanan kepada sesama hendaknya dilakukan dengan sikap ramah, santun, dan memberikan kemudahan. Dalam konteks pengelolaan wisata halal, pelayanan yang baik merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam sehingga wisatawan dapat memperoleh pengalaman yang nyaman selama berkunjung.

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, terdapat beberapa prinsip utama yang menjadi dasar wisata halal, yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung pelaksanaan ibadah, terjaminnya makanan dan minuman halal, terpeliharanya kebersihan lingkungan, pelayanan yang berlandaskan etika Islam, keamanan dan kenyamanan wisatawan, serta terselenggaranya aktivitas wisata yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam menganalisis kesesuaian Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari sebagai salah satu destinasi wisata religi di Sulawesi Selatan.

3. Analisis Kesesuaian Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari dengan Prinsip Wisata Halal

a. Analisis Fasilitas Ibadah

Salah satu indikator utama dalam penerapan wisata halal adalah tersedianya fasilitas yang mendukung wisatawan Muslim dalam melaksanakan ibadah. Berdasarkan informasi mengenai kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari, terdapat Masjid Tua Katangka yang berada dalam satu kawasan dengan kompleks makam. Keberadaan masjid tersebut memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk melaksanakan salat wajib maupun ibadah lainnya tanpa harus meninggalkan kawasan wisata (Mahardhani et al., 2024).

Kemudahan akses terhadap fasilitas ibadah menunjukkan bahwa kawasan Makam Syekh Yusuf Al-Makassari telah memenuhi salah satu prinsip dasar wisata halal, yaitu memberikan kesempatan kepada wisatawan Muslim untuk tetap menjalankan kewajiban agamanya selama melakukan perjalanan. Kondisi ini juga sejalan dengan tujuan wisata halal yang tidak hanya berorientasi pada aspek rekreasi, tetapi juga mendukung pelaksanaan ibadah dan penguatan nilai-nilai spiritual.

b. Analisis Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan

Kebersihan merupakan salah satu unsur penting dalam konsep wisata halal. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kawasan Makam Syekh Yusuf Al-Makassari secara umum berada dalam kondisi bersih dan terawat. Perawatan kawasan dilakukan secara rutin oleh pengelola sehingga lingkungan makam tetap nyaman bagi para peziarah. Selain itu, tempat sampah tersedia di beberapa titik kawasan sebagai sarana pendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Lingkungan makam yang teduh serta suasana yang tenang juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung selama melakukan ziarah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun demikian, pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang bulan Ramadan atau hari besar Islam, jumlah pengunjung yang meningkat dapat menjadi tantangan dalam menjaga kebersihan kawasan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan

kebersihan yang berkelanjutan agar kualitas lingkungan tetap terjaga (Jaszczak et al., 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan hadis Rasulullah SAW:

الإِيمَانُ شَطْرُ الطُّهُورِ

Artinya:

"Bersuci adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim)

Hadis tersebut menegaskan bahwa kebersihan merupakan bagian dari ajaran Islam sehingga pengelolaan lingkungan yang bersih menjadi salah satu indikator penting dalam penerapan prinsip wisata halal.

c. Analisis Nilai Edukasi dan Sejarah Islam

Selain menjadi tempat ziarah, Makam Syekh Yusuf Al-Makassari memiliki fungsi sebagai sarana edukasi sejarah Islam. Pengunjung dapat mempelajari perjalanan hidup Syekh Yusuf Al-Makassari sebagai ulama, sufi, pendakwah, dan pejuang yang berperan dalam penyebaran agama Islam di Nusantara maupun di Afrika Selatan. Perjalanan beliau dalam menuntut ilmu hingga ke Timur Tengah, perjuangannya bersama Sultan Ageng Tirtayasa melawan penjajahan Belanda, serta kiprahnya dalam membangun komunitas Muslim di Afrika Selatan menjadi nilai sejarah yang penting untuk dipelajari.

Melalui kunjungan ke kawasan makam, masyarakat tidak hanya memperoleh pengalaman spiritual, tetapi juga memahami nilai-nilai keteladanan seperti semangat menuntut ilmu, keteguhan dalam berdakwah, keberanian memperjuangkan keadilan, serta pentingnya menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat (Sirait et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan Makam Syekh Yusuf Al-Makassari tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata religi, tetapi juga sebagai media pendidikan sejarah Islam bagi masyarakat.

d. Analisis Etika Berziarah Berdasarkan Syariat Islam

Dalam Islam, ziarah kubur merupakan amalan yang dianjurkan karena dapat mengingatkan manusia kepada kematian serta mendorong untuk mendoakan orang-orang yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu, aktivitas utama yang dilakukan pengunjung di Makam Syekh Yusuf Al-Makassari adalah membaca doa, memberikan salam kepada ahli kubur, serta mengambil pelajaran dari perjuangan dan keteladanan Syekh Yusuf Al-Makassari.

Pelaksanaan ziarah hendaknya tetap memperhatikan adab-adab yang diajarkan dalam Islam, seperti menjaga kesopanan, tidak mengganggu pengunjung lain, memperbanyak doa, serta menghindari perbuatan yang bertentangan dengan syariat, seperti meminta pertolongan kepada penghuni kubur, melakukan praktik yang mengarah

kepada syirik, atau meyakini adanya kekuatan selain Allah SWT (Ibrahim & Nik Ismail, 2023). Dengan memperhatikan etika tersebut, kegiatan ziarah dapat menjadi sarana meningkatkan keimanan sekaligus menjaga kemurnian akidah.

e. **Analisis Pengelolaan Destinasi Wisata Halal**

Berdasarkan berbagai informasi yang tersedia, pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari telah memberikan pelayanan yang cukup baik kepada para pengunjung. Kawasan wisata dilengkapi dengan fasilitas pendukung, papan informasi, serta lingkungan yang nyaman sehingga membantu wisatawan memperoleh pengalaman berziarah yang lebih baik (Liska Ananda Putri & Astri Mutia Ekasari, 2025).

Apabila ditinjau berdasarkan prinsip wisata halal, kawasan Makam Syekh Yusuf Al-Makassari telah memenuhi beberapa indikator penting, seperti tersedianya fasilitas ibadah, lingkungan yang relatif bersih, pelayanan yang baik, serta adanya nilai edukasi Islam yang kuat. Meskipun demikian, pengembangan masih dapat dilakukan, misalnya melalui penyediaan informasi sejarah yang lebih lengkap, media edukasi berbasis digital, serta penguatan identitas kawasan sebagai destinasi wisata halal berbasis sejarah Islam. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperkuat daya tarik wisata religi bagi masyarakat.

4. Implikasi Pengembangan Wisata Halal

Berdasarkan hasil analisis, Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari telah menunjukkan kesesuaian dengan beberapa prinsip wisata halal, seperti tersedianya fasilitas ibadah, lingkungan yang relatif bersih dan nyaman, pelayanan yang baik, serta nilai edukasi sejarah Islam yang dapat memberikan manfaat bagi para pengunjung. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan kawasan sebagai destinasi wisata religi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata halal. Pertama, pengelola dapat memperkuat penyediaan media informasi yang menjelaskan sejarah kehidupan, perjuangan, dan kontribusi Syekh Yusuf Al-Makassari melalui papan informasi yang lebih lengkap maupun media digital seperti kode QR yang terhubung dengan informasi edukatif. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap nilai sejarah dan keislaman yang dimiliki oleh tokoh tersebut.

Kedua, pengelolaan kebersihan kawasan perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan, terutama pada waktu-waktu tertentu ketika jumlah peziarah mengalami peningkatan, seperti pada bulan Ramadan dan hari-hari besar Islam. Berdasarkan kondisi yang telah dianalisis, penambahan tempat sampah

dan peningkatan frekuensi pembersihan dapat menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan kenyamanan pengunjung.

Ketiga, identitas Makam Syekh Yusuf Al-Makassari sebagai destinasi wisata halal dapat semakin diperkuat melalui penyediaan informasi mengenai adab berziarah sesuai syariat Islam. Dengan demikian, kegiatan ziarah tidak hanya menjadi aktivitas spiritual, tetapi juga menjadi sarana edukasi keagamaan bagi masyarakat.

Selain itu, kerja sama antara pengelola kawasan, pemerintah daerah, tokoh agama, dan masyarakat juga perlu terus ditingkatkan dalam rangka menjaga kelestarian situs sejarah sekaligus mengembangkan wisata religi yang berkualitas. Sinergi tersebut diharapkan mampu menjadikan Makam Syekh Yusuf Al-Makassari sebagai destinasi wisata halal yang tidak hanya menarik dari aspek sejarah dan budaya, tetapi juga menjadi contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan destinasi wisata religi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Al-Makassari secara umum telah memenuhi beberapa prinsip wisata halal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini ditunjukkan oleh tersedianya fasilitas ibadah yang memudahkan pengunjung dalam melaksanakan salat, kondisi lingkungan yang relatif bersih dan nyaman, pelayanan yang baik, serta nilai edukasi sejarah Islam yang kuat melalui keteladanan Syekh Yusuf Al-Makassari sebagai ulama, pendakwah, dan pejuang Islam. Selain menjadi tempat ziarah, kawasan makam juga berfungsi sebagai media pembelajaran mengenai sejarah penyebaran Islam, semangat menuntut ilmu, dan perjuangan dalam menegakkan ajaran Islam.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang dapat terus dikembangkan agar penerapan prinsip wisata halal semakin optimal. Pengelola diharapkan dapat meningkatkan penyediaan media informasi mengenai sejarah Syekh Yusuf Al-Makassari, memperkuat edukasi kepada pengunjung mengenai adab berziarah sesuai syariat Islam, serta mempertahankan kebersihan dan kenyamanan kawasan, terutama pada saat jumlah peziarah meningkat pada hari-hari besar keagamaan. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat identitas Makam Syekh Yusuf Al-Makassari sebagai destinasi wisata religi yang tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai wisata halal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga analisis didasarkan pada berbagai sumber literatur dan dokumentasi yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan penelitian lapangan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengelola maupun pengunjung agar diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai penerapan prinsip wisata halal di kawasan Makam Syekh

Yusuf Al-Makassari. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji tingkat kepuasan wisatawan Muslim terhadap fasilitas dan pelayanan yang tersedia sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan destinasi wisata halal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Tour Guide dan Wisata Halal yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abdulahanaa, A. (2021). A Review of Islamic Economic Law on Religious Tourism Arrangements in South Sulawesi. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 5(1), 450.
- Anshori, M. A., Prasajo, Z. H., & Muhtifah, L. (2021). Contribution of Sufism to the Development of Moderate Islam in Nusantara. *International Journal of Islamic Thought*, 19(1), 40–48.
- Azis, M. N. I. (2024). BERZIARAH KE MAKAM SYEKH YUSUF AL-MAKASSARI. *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 3(1), 49–67.
- Bustamam-Ahmad, K. (2019). The Religious Imagination in Literary Network and Muslim Contestation in Nusantara. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(2), 217–244.
- EI Saadawi, E. H. A. A.-H., & Saif, M. K. E. M. H. (2023). Tourism From the Perspective of Islamic Jurisprudence. *Journal of AlMaarif University College*, 34(2), 1–21.
- Ibrahim, B., & Nik Ismail, N. F. (2023). Analisis Bukti-Bukti Sheikh Al-Ramli Dalam Membenarkan Amalan Bidaah Di Kubur Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah. *Jamalullail Journal*, 2(2), 112–129.
- Jaszczak, A., Kostecki, J., Pochodyła-Ducka, E., & Greinert, A. (2025). Cemeteries as Sustainable Elements of Urban Green Space: Legal, Ecological, and Spatial Perspectives from Central and Eastern Europe. *Sustainability*, 18(1), 212.
- Kurniawan, R., Tarisa, H., & Suhendro Lukitoyo, P. (2023). Syekh Yusuf Al-Makassari: Berawal dari Pengasingan Hingga Menjadi Tokoh Penyebar Agama Islam di Afrika Selatan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 133.
- Liska Ananda Putri, & Astri Mutia Ekasari. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Pengunjung di Objek Kawasan Wisata Religi Masjid Raya Al-Jabbar. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 5(1), 131–142.
- Mahardhani, A. J., Setiawan, Z., Harahap, E. F., Udiati, T., Gutomo, R. T., Kraugusteeliana, K., & Rahim, R. (2024). Assessing the impact of supporting facilities on the development of halal tourism: A bibliometric review. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(11), 8286.
- MARDHANI, M., MAJID, M. S. A., JAMAL, A., & MUHAMMAD, S. (2021). DOES

- INTERNATIONAL TOURISM PROMOTE ECONOMIC GROWTH? SOME EVIDENCE FROM INDONESIA. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 37(3), 775–782.
- Martini, D., Ayu Oka Netrawati, I. G., Maryanti, S., & Humaidi Sukmana, F. (2020). Halal Tourism In West Nusa Tenggara: A Legal And Economic Perspective. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 8(3), 472–483.
- Rasul, T. (2019). The trends, opportunities and challenges of halal tourism: a systematic literature review. *Tourism Recreation Research*, 44(4), 434–450.
- Ratnasari, R. T., Gunawan, S., Mawardi, I., & Kirana, K. C. (2021). Emotional experience on behavioral intention for halal tourism. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 864–881.
- Sahib, M., Sahib, M. A., & Nur Asiah Kudaedah. (2025). DA'WA AND CONTRIBUTION OF SHAYKH YUSUF AL-MAQASSARĪ IN THE PURIFICATION OF MUSLIM BELIEFS IN SOUTH SULAWESI AND SOCIAL CHANGE. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 26(1).
- Sirait, R. R., Arifinsyah, A., & Zulkarnain, Z. (2023). Kegiatan Ziarah ke Makam Tuan Syekh Silau Laut dalam Pandangan Masyarakat Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 249–259.
- Sitorus, C. K. (2025). Wisata Religi dalam Tafsir Al-Qurthubi: Studi Kasus Ziarah Makam Syekh Silau Laut kab. Asahan. *IKAMAS: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 528–542.
- Solehudin, E., Ahyani, H., & Putra, H. M. (2024). Study on Sharia Compliance Principles in Halal Tourism Business in Bandung Regency: An Implementation of Islamic Business Ethics Principles (Professional Ethics). *Millah: Journal of Religious Studies*, 39–66.
- Sumandi, S. (2024). Tourism as Devotion: Understanding Religious and Spiritual Travel Experiences in Indonesia. *Advances in Tourism Studies*, 2(2), 86–92.
- Zulvianti, N., Aimon, H., & Abror, A. (2022). The Influence of Environmental and Non-Environmental Factors on Tourist Satisfaction in Halal Tourism Destinations in West Sumatra, Indonesia. *Sustainability*, 14(15), 9185.